MAJALAH ILMIAH
BINA TEKNIK
VOLUME 4 No. 3 /SEP-DES 2005 ISSN: 0564 - 185X
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar i

01. Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Manajemen Pendidikan
Rosnelli ..... 1 - 8

02. Analisis Hidrolis Jaringan Pipa Dengan Program Komputer Epanet
Syahreza Alvan ..... 9 - 14

03. Teknik Pengurai Kalimat Dalam Sistem Komputer Menggunakan Jaringan Transisi Menaik (ATN)
Supriyanto ..... 15 - 24

04. Standar Mutu Produk Industri Yang Menguntungkan Pelanggan
Sahala Siallagan ..... 25 - 31

05. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Sebagai Alternatif Pembangkit Listrik Masa Depan
Bisrul Hapis, Indra Koto ..... 32 - 35

06. kombinasi Gasifikasi Briket Dan Energi Surya Sebagai Energi Alternatif Untuk Pengering Ikan
Janter P. Simanjuntak ..... 36 – 40

07. Identifikasi Dan inventarisasi Ruang Terbuka Hijau Dan Fasilitas Umum Komplex Perumahan Di Kecamatan Medan Johor
Syafiatun Siregar ..... 41 – 46

08. Peranan Media Komunikasi Massa Dalam Kegiatan Pendidikan Keluarga
R. Mursid ..... 47 – 52

09. Nilai Anak Dan Pengasuhan Dalam Persepektif Gender
Siti Wahidah ..... 53 – 58

10. Pentingnya Gizi Pada Usia Dini
Nurwairi Hilda ..... 59 – 62

11. Peranan Keluarga Dalam Perkembangan Sosial Anak
Nila Kesuma ..... 63 - 67

MAJALAH ILMIAH
BINA TEKNIK
VOLUME 4 No. 3 /SEP-DES 2005 ISSN 0564 - 185X
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

TIM REDAKSI

Pembina
Rektor Universitas Negeri Medan

Ketua Penyunting
Selamat Triono, M.Sc.,Ph.D
(Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)
Sekretaris Penyunting
Dr. Abdul Hasan Saragih, M.Pd
(Pembantu Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

Penyunting
Dra. Sulistiawikarsih, M.Pd
Drs, Hezekiel Pasaribu, M.Pd
Drs. Supriyanto, M.T
Drs. Suherman, M.Pd
Ir. Putri Lynna A. Luthan, M.Sc

Penyunting Ahli
Gino Hartono, M.Sc.,Ed.S.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)
Sutarto, M.Sc.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogjakarta)
Ahmad Sonhaji KH, MA.,Ph.D
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang)
Dr. Munoto, M.Pd
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya)
Drs. Abdul Manan, MA
(Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar)

Desain Cover
Drs. R. Mursid, S.T.,M.Pd

Bagian Administrasi/Sekretariat
Drs, M. Rajagukguk
Ngatiman

Alamat Redaksi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6625971; Fax ((061) 6611002; E,Mail : ftunimed@yahoo.com

- Semua tulisan dalam majalah Ilmiah Bina Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan bukan merupakan cerminan sikap dan pendapat Tim redaksi
- Tanggung jawab terhadap isi tulisan terletak pada penulis

PENGANTAR REDAKSI

Assalamualaikum Wr. Wb dan salam sejahtera bagi kita semua
Syukur Alhamdullilah dengan Rahmad dan Karunia Allah SWT telah terbit Majalah Ilmiah BINA TEKNIK Fakultas Teknik Universitas Negeri Nedan Volume 4. Nomor 3 September - Desember 2005.

Terbitan Majalah Ilmiah Bina Teknik kali ini mengetengahkan naskah tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam berbagai bidang keilmuan manajemen pendidikan, analisis hidrolisis, teknik pengurai kalimat. Selanjutnya membahas standar mutu produk. Pembahasan mengenai alternatif pembangkit listrik dan energi alternatif untuk pengering ikan juga dibahas dalam Bina Teknik kali ini . Di bagian lain identifikasi dan inventarisasi ruang terbuka hijau, peranan media komunikasi massa, nilai anak dan pengasuhan, pentingnya gizi, dan peranan keluarga dalam perkembangan sosial anak turut mewarnai pengetahuan di Majalah BINA TEKNIK.

Wacana keteknikan kedepan terus kita tingkatkan terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan penelitian

Pada kesempatan yang baik ini Tim Redaksi tetap mengharap peran aktif dari seluruh civitas akademik FT Unimed khususnya dan UNIMED umumnya untuk terus berkarya demi meningkatnya kualitas tulisan.

Terakhir semoga Majalah BINA TEKNIK bermanfaat dan dapat dimanfaatkan bagi pembacanya.

Wabillahi Taufig Walhidayah
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Wassalam

Redaksi

THE Character Building UNIVERSITY

PERANAN MEDIA KOMUNIKASI MASSA DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN KELUARGA

R. Mursid*)

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan pendidikan pada massa sekarang adalah media komunikasi massa. Media komunikasi massa merupakan bentuk pembelajaran secara langsung kepada individu pada semua golongan, tingkat pendidikan, yang secara langsung dirasakan dampaknya, baik secara positif maupun negatif cara penyebarannya. Dampak secara nyata dirasakan dalam lingkungan keluarga, secara tidak langsung harus menerima media massa tersebut melalui kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih. Dan dalam keluarga itulah harus diciptakan *filter* untuk menyaring media massa yang positif dan negatif terhadap pembelajaran yang disampaikannya, karena dalam media massa itulah yang akan dapat membentuk keberhasilan atau kegagalan pendidikan keluarga. Pentingnya media massa juga sebagai penyalur informasi, melalui penyajian yang selektif media komunikasi massa dapat melaporkan berbagai perubahan lingkungan politik, ekonomi, sosial, budaya, wilayah, ilmu pengetahuan dan teknologi, baik nasional maupun internasional. Media komunikasi massa dapat membentuk kesan opini individu dalam keluarga tentang berbagai aspek dari lingkungan.

Kata Kunci: Media Komunikasi Massa, Pendidikan keluarga

Pendahuluan

Media komunikasi massa merupakan media komunikasi yang mampu menjangkau khalayak yang jumlahnya relatif banyak, heterogin, otonom, terpencar-pencar, serta bagi komunikator yang menyebarkan pesannya bersifat abstrak. Media komunikasi massa ini meliputi pers, radio, televisi, dan film, dengan cirinya yang utama menimbulkan keserempakan (*simultanity*) dan keserentakan (*instantaniousness*) pada khalayak tatkala diterpa pesan-pesan yang disebarkan kepadanya (Onong, 1993:95).

Berbeda dengan media nirmasa (*non-mass media*), media komunikasi massa berkembang dengan cepat seirama dengan dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih. Media komunikasi massa yang oleh beberapa ahli media dinilai perkasa (*powerful*) senantiasa mendapat perhatian yang seksama untuk diteliti, mengingat bahwa dampaknya selain positif konstruktif, juga negatif destruktif.

Keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi anak, melakukan kegiatan pendidikan bagi anaknya serta semua anggota keluarga, tak luput dari sasaran media massa tersebut. Kegiatan pendidikan akan lancar apabila orang tua mampu melaksanakan tugas mendidik. Sebaliknya, kegiatan pendidikan itu akan terhambat, apabila orang tua tidak mampu menunaikan tugas mendidik anaknya (Dimyati, 1988:147).

Disamping peran masyarakat sekitar, besar atau kecil, media massa ikut berperan dalam kegiatan pendidikan keluarga. Watlawick, Beavin dan Jackson dalam Onong (1993:101) tentang *Pragmaties of Human Communication*, mengatakan bahwa dampak yang timbul pada keluarga menyangkut *psychological, physical, dan social health.*

Dengan demikian masalah yang timbul: Seberapa jauh peranan dan dampak media

8) Drs. R. Mursid, S.T, M.Pd adalah staf pengajar Jurusan Teknik Mesin FT UNIMED

komunikasi massa terhadap kegiatan pendidikan keluarga ?

Pengertian Komunikasi Massa dan Media Komunikasi Massa

Dalam pemakaian yang populer, istilah komunikasi massa menimbulkan bayangan mengenai TV, radio, film, surat kabar. Namun peralatan teknis ini tidak dicampurbaurkan dengan "proses" komunikasi massa, bukan semata-mata suatu sinonim untuk komunikasi dengan bantuan radio, TV atau teknik-teknik modern lainnya. Meskipun teknologi modern pada hakekatnya untuk proses ini, namun keberadaannya tidak salalu menunjukkan berlangsungnya suatu bentuk komunikasi yang bernama komunikasi massa. Suatu penyiaran TV pada masyarakat luas mengenai konvensi politik adalah komunikasi massa,. Sedangkan siaran dalam sirkuit tertutup dimana operasi-operasi industri dimonitor oleh seorang ahli mesin, bukan merupakan komunikasi massa., sedangkan film mengenai hiburan sebuah keluarga bukan komunikasi massa.

Kedua media itu menggunakan teknik yang sama, transmisi elektronik dari gambar disatu pihak, dan perekaman film dilain pihak. Meskipun demikian, contoh terakhir tidak menunjukkan komunikasi massa. Bukannya komponen-komponen teknis dari sistem komunikasi modern itu yang membedakannya sebagai media massa, namun komunikasi massa merupakan jenis khusus dari komunikasi sosial yang melibatkan berbagai kondisi pengoperasian, terutama sifat khalayak, bentuk komunikasi dan komunikatornya. Dengan demikian media komunikasi massa merupakan media yang dipakai sebagai sarana untuk proses komunikasi massa.

Beberapa Sifat Komunikasi Massa yang Perlu Diperhatikan

Sifat khalayak; (1) khalayaknya luas, tidak ada jumlah standar tertentu/relatif, (2) khalayak suatu komunikasi massa bersifat heterogen. Suatu berita yang diberikan kepada sekumpulan individu dengan berbagai posisi di dalam masyarakat, orang-orang yang terdiri dari berbagai usia, pria maupun wanita, berbagai tingkatan pendidikan, dari berbagai lokasi geografis, berarti berita itu dikomunikasikan untuk massa, dan (3) anggota khalayak secara individual tidak dikenal atau diketahui oleh komunikatornya.

Bentuk komunikasi; (1) komunikasi massa bisa dikarakterisasikan sebagai komunikasi yang umum, cepat dan sekilas. Komunikasi massa adalah komunikasi yang pesan-pesannya bukan ditujukan kepada satu orang saja, isinyapun terbuka bagi setiap orang, (2) pesan-pesan dalam komunikasi massa dimaksudkan menjangkau khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat atau dengan segera, selintas dalam arti pesan yang dikomunikasikan biasanya dibuat agar dapat dikonsumsi dengan segera, bukan untuk diingat-ingat, (3) mempunyai akibat-akibat sosial yang perlu diperhatikan, (4) karakter umumnya bisa menyebabkan ia sebagai suatu subyek untuk bahan sensor atau kontrol sosial, opini publik dan mekanisme-mekanisme sosial lainnya, dan (5) simultanitas pesan atau kemampuannya untuk menjangkau khalayak luas dalam suatu rentang waktu yang menyatakan kekuatan sosial yang ada dampaknya.

Komunikator. Komunikasi massa adalah komunikasi yang komunikatornya terorganisasikan dalam suatu organisasi yang kompleks, yang mengandung suatu pembagian kerja yang ekstensif dengan biaya tertentu bersamaan dengan pekerjaan tersebut.

Aktivitas Pokok Media Komunikasi Massa

Seorang ahli politik, Harrold Lassewel (dalam Jallaludin, 1985:7) mengemukakan aktivitas pokok dalam media komunikasi massa, yaitu:

(1) Pengawasan menunjukkan pengumpulan dan distribusi informasi mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan, baik di luar maupun di dalam masyarakat tertentu. (2) Tindak korelasi, meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Kegiatan ini secara populer diidentifikasikan sebagai editorial atau propaganda. (3) Transmisi warisan sosial, berfokus pada komunikasi pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain atau anggota suatu kelompok kepada para pendatang baru. Pada umumnya kegiatan ini diidentifikasikan sebagai kegiatan pendidikan. (4) Hiburan, menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama dimaksudkan untuk menghibur.

Komunikator dan Komunikan

Berbicara tentang media komunikasi massa. Tidak dapat lepas dari pembahasan tentang penyampaian pesan dan penerima pesan.

Penyampai pesan atau komunikator, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya untuk mengadakan formasi (pembentukan). Dengan proses pembentukan tersebut, komunikator berusaha menimbulkan perubahan tingkah laku kepada penerima pesan. Perubahan ini mencakup: (1) pengetahuan (apa yang diketahui), (2) sikap (apa yang dipikirkan), (3) keterampilan (apa yang dapat dilakukan), dan (4) motivasi. Jadi daya dan kekuatan asasi komunikasi massa terletak pada potensinya untuk memberikan informasi dan membentuk sikap tentang informasi itu.

Penerima pesan atau komunikan, adalah subyek, suatu pribadi, oleh karena itu ia bukanlah sasaran yang pasif dan tidak berdaya terhadap setiap pesan, baik yang diperoleh secara kebetulan maupun yang sengaja dicarinya. Komunikan merupakan partisipan aktif dan ia mereaksi terhadap respon yang diterima dengan gaya dan caranya sendiri. Ia dapat memilih diantara pesan-pesan yang didapatinya, menafsirkan sesuai dengan kerangka referensinya sendiri dan mereaksi sesuai dengan kebutuhan, nilai, aspirasi, kemampuan serta dengan kesempatan yang terbuka baginya. Reaksi tersebut adakalanya sesuai dengan harapan komunikator, namun tidak jarang jauh berbeda dari apa yang diharapkan komunikator. Reaksi ini tergantung juga dari *apa* yang dikemukakan, *bagaimana cara* komunikator mengemukakan. Stephen Crane dalam Bactiar (1986:220) secara jenaka tetapi pedas mengibaratkan surat kabar itu sekaligus sebagai koleksi setengah ketidak adilan, pengadilan, pasaran, pengadilan dan simbol.

Tindakan komunikasi secara populer dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari: (1) siapa menyatakan apa (pesan)?, (2) melalui saluran komunikasi apa?, (3) kepada siapa?, dan (4) dengan efek bagaimana?

Faktor-Faktor Pesan, Situasi, dan Penerima Pesan

Pesan yang disampaikan melalui media komunikasi massa dapat mempengaruhi sasaran seperti individu, kelompok sosial, dan kelompok budaya secara keseluruhan. Bagaimana komunikasi itu dapat mempengaruhi penerima pesan, tergantung beberapa faktor, yang oleh Bachtiar (1988:21) disebutkan:

Faktor pesan (*message factor*), yang meliputi bagaimana pesan itu disusun, sumber dari pesan itu, apa yang dicakupnya, dan apa yang ditiadakannya, kejelasannya, corak himbauannya.

Faktor situasi (*situation factor*), yang menyangkut berbagai variabel seperti: (1) apakah pesan diterima oleh komunikan dalam keadaan seorang diri, ataukah dalam kelompok, (2) apakah lingkungan dan suasana ketika pesan itu diterima membuat beberapa nilai, atau hal-hal yang dapat dipercaya lebih menonjol dari pada yang lain, dan (3) ada atau tidaknya unsur-unsur

penyesat atau pengganggu dalam situasi penerima pesan itu.

Faktor penerima pesan (*audience factor*), yang meliputi kemampuan intelektual dari beraneka ragam penerima pesan, kebutuhannya, sistem nilainya, watak pribadinya yang berbeda-beda.

Pesan yang berupa informasi itu akan mempengaruhi sikap penerima pesan, dan ia akan mengorganisasikan apa yang ia ketahui itu. Bagaimana ia memperlakukan informasi itu sangat dipengaruhi oleh sikap-sikapnya terdahulu. Misalnya informasi siaran niaga TV, bersifat persuasif dan efektif, karena tidak banyak menyangkut hal-hal yang mengaktifkan pertahanan sikap penerima pesan. Namun sekali pertahanan sikap itu diaktifkan, maka peranan primer media massa itu adalah untuk mempertahankan atau memperkuat kondisi yang berlaku (memelihara *status-quo*).

Peranan Media Komunikasi Massa dalam Kegiatan Pendidikan Keluarga

Sebagai penyalur informasi. Sebagai penyalur informasi, melalui penyajian yang selektif media komunikasi massa dapat melaporkan berbagai perubahan lingkungan politik, ekonomi, sosial, budaya, wilayah, ilmu pengetahuan dan teknologi, baik nasional maupun internasional. Media komunikasi massa dapat membentuk kesan opini individu dalam keluarga tentang berbagai aspek dari lingkungan.

Sebagai wahana pengubah (*agent of change*). Seperti telah diuraikan di muka bahwa media komunikasi massa juga berupaya untuk mengadakan formasi (pembentukan). Untuk mengubah pola hidup maupun sikap individu dalam keluarga tidaklah mudah. Digambarkan oleh Bachtiar (1986:214), yang kiranya dapat membantu pemahaman tentang proses pengubahan. Proses pengubahan difusi sosial, menurutnya, sebelum suatu ide, produk atau praktek baru itu diterima orang, lazimnya ditempuh beberapa tahap perkembangan mental. Dimulai dari tahap paling kurang intensif, perkembangan tersebut mencakup lima tahap: (1) ***Kesadaran***, mengetahui sesuatu yang baru, timbul kesadaran. Biasanya terjadi secara pasif atau kebetulan, (2) ***Minat***, disini mulai ada perhatian terhadap sesuatu yang baru itu, maka dicari keterangan secara aktif untuk menentukan kegunaannya, (3) ***Penilaian***, menjaring dan mempertimbangkan berbagai keterangan dan bukti yang diperoleh untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlaku, (4) ***Percobaan***, uji coba sesuatu yang baru sambil mencari keterangan lebih lanjut tentang berbagai aspeknya, dan (5) ***Penerimaan***, sekiranya uji coba tersebut tidak menghasilkan penolakan, maka mungkin terjadi adopsi atau integrasi sepenuhnya dari sesuatu yang baru itu ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pendidikan keluarga, dapat terjadi secara tidak sadar ide-ide atau nilai yang ada dalam media massa diadopsi oleh anggota keluarga kalau dirasa sesuai dengan kebutuhan, aspirasi.

Namun bagi keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, akan secara sadar mengarah-kan mereka dalam menyerap nilai-nilai yang disajikan oleh media massa, karena tidak semua yang tersaji itu baik. Walaupun demikian, berhasil atau tidaknya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sehubungan dengan wahana pengubah ini, salah satu diantaranya adalah sosialisasi, yang di bawah ini akan disajikan hasil-hasil penelitian.

Sebagai agen sosialisasi (Wright, 1985:182).Baik secara disengaja maupun tidak disadari, individu dalam berbagai tahap kehidupannya mempelajari norma-norma sosial dari media massa. Dari hasil-hasil penelitian, Wreight mengemukakan bahwa:

(1) Proses sosialisasi yang kompleks itu banyak dilakukan oleh media massa. Perlu diingat bahwa sosialisasi itu tidak pernah total dan merupakan proses yang berlangsung terus. Penelitian longitudinal

dari The Surgeon General menunjukkan beberapa bukti tentang perubahan terpaan TV pada anak-anak sehubungan dengan meningkatnya usia. (2) Penelitian Brenda Dervin & Bradley Greenberg melaporkan bahwa orang-orang kulit hitam yang berpenghasilan rendah lebih cenderung setuju bahwa orang-orang melihat TV karena mereka dapat belajar dari kesalahan-kesalahan orang lain, bila dibandingkan orang kulit putih kelas menengah. (3) Sejumlah penelitian menyatakan bahwa orang secara sadar menunjuk media massa sebagai sumber-sumber normatif. Penelitian dari sejumlah wanita menyatakan bahwa mereka memperoleh resep-resep kehidupan dan masalah-masalah pribadi dari program radio di siang hari. (4) Steven Ghaffe, L. Scott Ward & Leornard Tipton melaporkan hasil penelitiannya pada sampel sejumlah anak sekolah menengah di Winscosin menyatakan bahwa media massa sebagai sumber informasi dan sumber pendapat pribadi yang paling penting mengenai peristiwa aktual, dibanding sumber-sumber lain seperti orang tua, teman-teman dan guru. (5) Penelitian oleh Robert Zajonc, untuk sebuah acara radio mengenai petualangan kapal ruang angkasa dengan peran utama Rocky & Buddy, telah dimainkan dalam berbagai versi untuk dua kelompok anak-anak berusia antara 10 -14 tahun. Rocky tokoh yang berorientasi kekuasaan, berusaha memecahkan masalah melalui kekuasan serta kontrol langsung terhadap orang lain. Sedangkan Buddy, pimpinan yang berorientasi persaudaraan, berusaha menangani masalah dengan kerja sama yang rukun, yang disukai mereka, bersahabat dan baik hati. Para peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak menyenangi pemain dalam cerita itu karena watak pribadi tokoh yang berhasil. Akhirnya peneliti menelaah apakah anak-anak menjadikan nilai-nilai yang ditampakkan para idola mereka itu menjadi bagian dari nilai mereka sendiri dengan mengajukan pertanyaan, tujuan manakah yang lebih penting jika mereka jadi kapten kapal ruang angkasa: berusaha agar setiap orang rukun atau agar setiap orang mematuhi perintah. Anak-anak yang mendengarkan acara yang berorientasi persaudaraan memilih tujuan yang pertama, sedangkan yang mendengarkan cerita yang berorientasi kekuasaan, memilih tujuan kedua.

Demikianlah Wright ingin membuktikan bahwa media massa merupakan salah satu sumber sosialisasi, yang dikatakannya sebagai suatu proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang itu untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Dampak Media Komunikasi Massa dalam Kegiatan Pendidikan Keluarga

Penelitian tentang dampak media massa tergolong masih langka dan hasil yang ada belum dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperoleh jawaban yang definitif (Jallaludin, 1985:170).

Akhir-akhir ini banyak tulisan di media massa yang menyoroti acara televisi yang banyak menayangkan film-film yang isinya kekerasan dan kejahatan. Masyarakat kemudian menghubungkannya dengan kasus-kasus pembunuhan yang banyak terjadi di negara kita ini. Mereka menduga bahwa cara-cara yang digunakan oleh para penjahat itu adalah hasil adopsi dari cerita-cerita film di televisi, atau di gedung-gedung bioskop.

Namun sinyalemen tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian yang akurat, masih perlu kita pertanyakan: (1) Apakah adegan kekerasan dan kejahatan di TV dapat mencelakakan anak-anak, bahkan menimbulkan kenakalan remaja?, (2) Apakah pornografi menimbulkan penyimpangan seksual dan perilaku anti sosial yang lain?, (3) Dapatkah media massa digunakan untuk memberi persuasi agar orang-orang memelihara kesehatan melalui pemeriksaan diri terhadap penyakit jantung, kanker dan penyakit lain yang berbahaya?, dan (4) Dapatkah

surat kabar mempengaruhi kemampuan membaca anak-anak?

Kalau kita amati sekilas, masih banyak sajian media massa yang bernilai positif. Sebagai contoh: (1) Film seri "*Full House*" yang ditayangkan TVRI. Walaupun film ini import dari luar namun banyak episodenya yang mengandung nilai-nilai paedagogis yang sesuai untuk anak-anak kita, salah satu contoh, tayangan tentang bagaimana seorang ayah harus membagi perhatian kepada kedua orang anaknya yang masing-masing ingin disaksikan ayahnya dalam lomba eksperimen biologi dan satu pihak ingin ditunggui dalam pertandingan olah raga. Kejadian seperti itu dapat saja terjadi pada keluarga manapun, dan (2 Sandiwara radio, dengan berbagai ceritera misteri. Banyak cerita yang baik, yang bertitik tolak dari sejarah seperti "Sabda Pandita Ratu" yang berpangkal dari sejarah Tumapel dan Kediri, "Saur Sepuh" dari legenda sunda, dengan tokoh-tokoh yang dijadikan idola oleh anak-anak. Oleh karena itu, tidak semua sajian media massa mempunyai dampak negatif destruktif.

Kesimpulan

Media komunikasi massa dapat menjangkau khalayak luas, kepada sekumpulan individu yang bersifat heterogen. Oleh karena itu media komunikasi massa dapat dimanfaatkan oleh semua orang tanpa memandang usia, jenis kelamin atau tingkat sosial tertentu. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa dibawakan oleh komunikator untuk diterima oleh komunikan.

Dalam menerima pesan-pesan, komunikan bukan individu yang pasif melainkan aktif memberi respon sesuai kebutuhan, nilai, aspirasi serta kemampuannya. Penyaji pesan selain berfungsi sebagai penyampai pesan, juga berusaha mengadakan perubahan yang hasilnya diharapkan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan serta motivasi. Namun keberhasilan usahanya itu masih akan ditentukan oleh faktor pesan, situasi dan penerima pesan.

Sesuai dengan fungsinya, dalam kegiatan pendidikan keluarga, media massa berperan sebagai penyalur pesan, wahana pengubah, dan agen sosialisasi. Media tersebut dikatakan berhasil memainkan peranannya kalau pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pesan yang dianggap sesuai, akan diadopsi oleh penerima pesan selanjutnya diintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media komunikasi massa dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu seyogyanya penyajian pesan bersifat informatif, edukatif, persuasif, menyenangkan dan relevan dengan dinamika pembangunan.

Daftar Pustaka

Bachtiar, R.H. TB. (1986). *Perspektif dari Pembangunan Ilmu dan Teknologi*. Jakarta: Gramedia.

Dimyati. (1988). *Landasan Kependidikan*. Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan tentang Kegiatan Pendidikan. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud Dirjen Dikti.

Franz, M.S. (1992). *Berfilsafat dari Konteks*. Jakarta: Gramedia.

Jallaludin, R. dan Muhtar,G.. (1993). *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Onong, U.E.. (1990). *Dampak Media Massa pada Keutuhan Keluarga*. Dalam Forum Pengajian Rutin. Pusat Pengkajian Islam. PPI-LPPM UNINUS. Tanggal 22 Agustus 1990.

Pawit, M.Y. (1990). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wright, C.R. (1985). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Penyunting Jallaludin Rakhmat. Bandung: Remaja Karya.